

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI
BEHAVIORISME PADA SISWI KELAS 1 SMP IT BINA UMAT
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab

Peneliti:

Utari Nur Rahmasari

20150820053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN PERSPEKTIF
TEORI BEHAVIORISME PADA SISWI KELAS 1 SMP IT BINA UMAT
TAHUN AJARAN 2018 – 2019

Disusun oleh:

UTARI NUR RAHMASARI

20150820053

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 11 juli 2019

Pembimbing

Muh. Naim Madjid, S.S., M.I.S., Ph.D

NIK : 19820503201810193046

Penguji

Erma Febriani, S.Pd., M.Ed

NIK: 19890210201704193044

Yayat Hidayat, S.Pd.I., M.Ag

NIK: 19820819201704193041

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Bahasa Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Arif Humaini, S.S., M.Hum

NIK: 19860906201204193015

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI
BEHAVIORISME PADA SISWI KELAS 1 SMP IT BINA UMAT
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Bahasa arab pada kelas satu berdasarkan teori behaviorisme di SMP IT Bina Umat Yogyakarta. Dan penelitian ini juga melihat motivasi siswa dalam pembelajaran, dimana perilaku sebagai tolak ukur yang terpenting dalam menganalisis motivasi tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif, yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian sebanyak 75 siswa. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan tiga langkah yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa arab di SMP IT Bina Umat pada kelas satu berdasarkan teori behaviorisme yaitu, guru melakukan gaya belajar dengan searah, selalu dilakukan pengulangan terhadap materi yang telah dijelaskan, dan selalu memberikan latihan soal sebagai fokus utamanya. Peneliti juga menemui bahwa guru menerapkan sistem pendidikan yang islami, dengan memberikan motivasi kepada siswa tanpa memberikan hukuman, dan memberikan perhatian penuh kepada siswa terhadap kebutuhannya sepanjang pembelajaran. Motivasi tersebut dapat diukur dalam persentasenya sebanyak 51% dengan jumlah siswa 38, hal ini termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Pembelajaran, Motivasi, Teori Behaviorisme, Terpadu

A. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, karena pendidikan adalah salah satu faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga yang akan menjadi pilar perbaikan dalam setiap kondisi pada setiap saat, oleh karenanya manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan memiliki pengetahuan.

Dalam Undang-Undang Nasional 2003, yang dimaksud pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam menjalankan proses pendidikan tipologi pendidikan sangat berperan penting dalam tumbuh kembang siswa, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sangat berperan karena siswa akan mendapatkan pendidikan pertama kali dalam hidupnya melalui keluarganya, yang mana orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai yang terdidik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis, tidak ada rancangan yang kongkrit dan terkadang berlajutan dengan tidak disadari. Pendidikan ini tidak memiliki kurikulum yang formal dan jelas, oleh karenanya pendidikan dalam keluarga ini disebut dengan pendidikan non formal.

Peran orang tua dalam keluarga sebagai pendidik mempunyai keterbatasan, karena tidak semua ilmu bisa diberikan melalui orang tua. Oleh karena itu orang tua membutuhkan tempat untuk mendidik anaknya supaya mendapatkan ilmu-ilmu yang belum diperoleh darinya. Tempat tersebut adalah sekolah. Di sekolah pendidikan sangat diperhatikan karena disana ada rancangan, pedoman dan tujuan yang jelas dan tertulis dalam setiap proses pelaksanaannya. Dan dalam masyarakat, anak berinteraksi dengan lingkungannya untuk membentuk kepribadian dirinya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah berdiri sejak lama. Seiring dengan berkembangnya zaman, pondok pesantren di Indonesia kini menjadi salah satu lembaga pendidikan islam formal. Begitu pula dengan pondok pesantren Bina Umat. Di suatu daerah di kabupaten Sleman, terdapat satu pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Bina Umat. Pesantren ini berdiri di tahun 2000-an dan berdiri diatas semua golongan, Seperti halnya Pondok Pesantren Modern Darusalam Gontor. Lembaga pendidikan pondok pesantren Bina Umat terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMA. Dengan berlandaskan konsep Islam Terpadu, Bina Umat hadir dengan menggunakan dua kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum formal dari dinas pendidikan nasional dan kurikulum kepesantrenan. Ketika kegiatan belajar

¹ Undang-Undang Nasional 2003. Jakarta: Sinar Grafindo Persada. 2006. Hal 2

mengajar di sekolah, santriwanda santriwati Bina Umat mempelajari mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa, Sejarah, PKN dan olahraga. Disamping itu mereka juga mempelajari mata pelajaran diniyyah, seperti shorof, nahwu, bahasa Arab, tarbiyah, hadist, ushul fiqh, balaghoh dan tafsir. Diharapkan para santri dapat menguasai keduanya dengan cukup baik, namun pada kenyataannya masih ditemukan santri yang belum faham terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, khususnya materi diniyyah yang menggunakan bahasa Arab.

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab di Pondok Pesantren Bina Umat, yang masih dianggap oleh sebagian siswanya sebagai bahasa yang sulit. Kesan bahasa Arab itu sulit, bukan berarti bahwa bahasa Arab itu sukar untuk dipahami, akan tetapi mungkin ini semua disebabkan kurang tepatnya pendekatan, metode, serta teknik yang dipakai dalam pengajarannya. Kalau kita lihat sampai saat ini, masih banyak juga yang menggunakan metode lama yang terlalu menitikberatkan dan mengutamakan Nahwu dan Shorof daripada istima' (menyimak) dan ta'bir (percakapan). Jika seorang mengetahui tata bahasa Arab maka dengan sendirinya mengetahui bahasa Arab, padahal pada prinsipnya mengajarkan bahasa Arab hendaknya tidak menyulitkan, akan tetapi buatlah anak-anak senang berbahasa Arab dan jangan menyulitkan mereka.

Melihat realitas diatas, maka dirasa perlu untuk melakukan usaha-usaha yang mengarah pada pendekatan, metode, dan teknik pengajaran bahasa Arab serta menganalisis bagaimana pandangan teori belajar tertentu, termasuk teori belajar Behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan yaitu berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan perspektif teori behaviorisme. Penelitian itu diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah mahasiswi program pendidikan agama Islam, fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Behavioristik".²

Hasil dari penelitian ini yaitu, pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari teori behavioristik yaitu: (a) connectoinism : peserta didik beragama Islam wajib memakai busana muslim, kegiatan salaman pagi dengan guru dan karyawan, puasa sunat senin-kamis, memberi salam ketika memasuki ruangan, dan sholat dhuha. (b) classical conditioning : tadarus Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, berdoa sebelum pelajaran di mulai, buka bersama di

²Nur Hamidah. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Behavioristik*. UIN: Yogyakarta. 2014

sekolah, pesantren ramadhan, peringatan hari besar islam, sholat dhuhur berjamaah dan latihan qurban. (c) operant conditioning: infaq jumat, bakti sosial, menjadi amil zakat fitrah, dan sholat dua hari raya. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu: fasilitas yang kurang memadai dan mendukung pelajaran, tidak semua peserta didik PAI berasal dari selatan tenggara, ada peserta didik yang berasal dari daerah utara, sehingga saling mempengaruhi.

- b. Penelitian yang ditulis oleh Hasna Rosyidah, mahasiswi prodi pendidikan bahasa arab, fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme”.³

Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan tahfidz yang dilakukan dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti dengan mengambil sampel yang berjumlah 32 siswa. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,795 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan “r” table product moment dengan $N=32$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh “r” table sebesar 0,349. Dengan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari “r” table ($0,795 > 0,349$) yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif antara hafalan Al-Qur’an.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Desyani, mahasiswi prodi pendidikan bahasa arab, fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul “Telaah Unsur-Unsur Behavioristik pada Pendekatan dan Metode Behavioristik”.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode audiolingual mengandung unsur behavioristik daripada metode langsung dan metode alamiah. Hal ini berdasarkan pernyataan bahwa metode audiolingual secara khusus mengadopsi pandangan-pandangan bahasa yang dicetuskan oleh BF Skinner.

Berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian peneliti yang menggunakan teori behaviorisme dalam pembelajaran Bahasa arab, tidak

³ Husna Rosyidah. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme*. UIN: Yogyakarta. 2015

⁴ Rahma Desyani. *Telaah Unsur-Unsur Behavioristik pada Pendekatan dan Metode Behavioristik*. UIN: Yogyakarta. 2014

mempunyai banyak persamaan dengan penelitian sebelumnya. Sehingga layak untuk diteruskan.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif, yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.⁵ Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas 1 SMP IT Bina Umat tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 75 siswa. Dengan pembagian kelas menjadi dua, yang masing-masing berjumlah 35 dan 40. Instrument yang digunakan adalah angket, lembar wawancara, observasi dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan secara non partisipan dan non struktur, mulai dari 28 Maret 2019 sampai 9 April 2019 di SMP IT Bina Umat, yang terletak di Setran Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta 55563.⁶

1. Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner terstruktur atau dengan pertanyaan tertutup. Metode kuisisioner ini menggunakan skala *Likert* empat jenjang, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Adapun angket berdasarkan indikator-indikator berikut : kemauan, ketertarikan, perasaan, ekspresi, dan keterlibatan.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang akan dijawab oleh pendidik Bahasa Arab kelas 1 SMP IT Bina Umat. Hasil wawancara dianalisis dengan metode deskriptif.

3. Dokumentasi

Peneliti mengidentifikasi kebutuhan penelitian yang bersumber dari pendidik maupun sekolah berkaitan dengan keadaan sekolah SMP IT Bina Umat.

Instrument angket diuji dengan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan ahli dan SPSS versi 21. Setelah itu angket disebarikan ke siswa dan dianalisis datanya dengan menentukan rata-rata.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, Hal 177.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, Hal 158-159

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa arab di SMP IT Bina Umat menggunakan buku Durus Lughoh al-Arobiyyah karya Muhammad In'am M.A. Buku ini adalah buku teks ajar bahasa arab untuk pesantren dan sekolah islam indonesia, dengan memakai metode langsung (direct method) dan iteregated system. Kelebihan dari metode ini yaitu siswa bisa langsung berbicara secara aktif, memahami qiraah dengan cepat dan bisa memahami nahwu dan sharaf, tanpa harus belajar ilmu nhawu dan ilmu sharaf secara teoritis.

Proses pembelajaran bahasa arab di SMPIT Bina Umat sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Dilihat dari kedisiplinan siswa dan gurunya, sangat mendukung. Siswa datang kesekolah maksimal pukul 16.35, jadi dapat dipastikan sebelum masuk bel sekolah, siswa sudah berada di halaman sekolah. Karena mereka tinggal dalam satu asrama, jadi mudah untuk mengkondisikanya, ketika pengurus asrama sudah memberikan pengumuman untuk berangkat sekolah, maka siswapun harus segera keluar dari asrama, karena bagi yang terlambat nanti akan dikenakan hukuman tersendiri. Untuk siswa yang tidak masuk sekolah, maka harus meminta surat izin ke bagian keamanan asrama, sehingga guru yang mengajar mengetahui alasan peserta didiknya tidak masuk sekolah.

Dilihat dari kedisiplinan guru juga sangat mendukung, guru harus hadir sebelum pelajaran dimulai, absen jam kehadiran gurupun berjalan, sehingga memudahkan kepala sekolah untuk melihat kedisiplinan karyawannya. Bagi guru yang berhalangan mengajar, maka wajib izin ke kepala sekolah dan menitipkan tugas ke kelas yang ditinggalkan melalui guru piket. Tugas guru piket yaitu membunyikan bel, memantau kehadiran guru, sehingga ketika ada guru yang belum hadir pada jamnya dapat dihubungi langsung, dan menyampaikan tugas dari guru yang berhalangan hadir.

Karyawan kebersihan sekolah juga menjalankan tugasnya dengan baik, menyapu halaman, membuang sampah, mengepel teras kelas, membersihkan ruang guru, dan menyiram bunga. Kondisi di dalam kelas, saat pelajaran berlangsung juga berjalan dengan lancar, para siswa antusias memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, dan guru menjelaskan dengan jelas dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Ketika guru telah selesai dalam menjelaskan, siswa yang belum faham bertanya, dan ketika guru memberika tugas siswa segera mengerjakan dengan penuh konsentrasi. Berdasarkan teori tersebut, yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di bina umat yaitu guru melakukan gaya belajar dengan searah, dan selalu dikontrol melalui pengulangan terhadap materi yang telah dijelaskan, dan selalu memberikan latihan soal. Stimulus yang diberikan guru yaitu berupa penjelasan yang diulang sehingga siswa faham dan latihan soal yang diberikan sebagai penguat materi, sedangkan respon dari siswa yaitu mengikuti penjelasan dengan

khidmat dan mengerjakan latihan soal. Sehingga apa yang diinginkan guru dapat tercapai.

Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan terori behaviorisme dalam sekolah tersebut adalah:

1. Selama proses pembelajaran guru tidak memberikan hukuman. Hal ini terlihat dari observasi pertama hingga terakhir, saat mengajar guru tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa. Jika ada yang tidak memperhatikan saat pembelajaran di kelas, tertidur, dan berbicara sendiri dengan teman lain, maka guru hanya memanggil namanya dan menunjukkan perilaku tidak suka, tidak memberi hukuman. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner bahwa, manajemen kelas menurutnya usaha untuk memodifikasi perilaku, antara lain dengan proses penguatan yaitu memberikan penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi hukuman pada perilaku yang tidak tepat.
2. Guru segera memberi tahu hasil belajar dari tugas harian yang telah diberikan. Dalam hal ini, jika dikoreksi secara bersama-sama di kelas, jika ada yang salah maka guru segera memberi tahu jawaban yang benar. Dan jika ada yang benar maka guru akan memberikan penguat, seperti kata “bagus”. Jika tugas dikumpulkan ke guru, kemudian guru yang mengkoreksi sendiri jika ada jawaban yang salah, guru memberi tahu pembetulannya, dan jika jawaban benar dan nilai tinggi maka guru akan memberikan nilai dan diberi tulisan “mumtaz” di dalam bukunya. Kemudian hasil koreksianya segera dibagikan ke siswa, supaya mereka tahu hasil masing-masing tugas dari mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip behavior menurut Skinner bahwa, hasil belajar harus segera diberitahukan kepada peserta didik, jika salah dibetulkan, jika benar diberi penguat.
3. Dalam proses pembelajaran guru lebih mementingkan aktivitas murid secara sendiri/individu. Selama observasi guru tidak pernah memberikan tugas kelompok. Setiap tugas selalu dikerjakan secara individu. Guru hanya menjelaskan dan memberikan tugas, dalam mengerjakan tugas siswa harus berusaha sendiri. Yang benar dalam mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka guru akan tersenyum kepada murid tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar Skinner yaitu, dalam proses pembelajaran lebih dipentingkan aktivitas sendiri.
4. Saat menghafal kosa kata baru, guru akan membacakan terlebih dahulu, kemudian siswa mengikuti setelahnya. Lalu guru akan menulis kosakata tersebut di papan tulis, untuk dihafal siswa secara bersama-sama. Setelah itu guru akan menghapus tulisan tersebut, dan menyuruh siswa untuk menghafalkan secara sendiri-sendiri. Kemudian guru akan menanyakan kembali kosa kata tersebut satu per satu. Bagi siswa yang benar maka guru akan

tersenyum dan mengatakan ahsanti, bagi siswa yang salah maka guru akan membetulkanya. Dalam teori behavoir ini disebut dengan shaping.

Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi belajar Bahasa arab, terlihat jelas bahwa siswi kelas 1 SMP IT Bina Umat yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 16 siswa dengan persentase 21%, siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 38 siswa dengan persentase 51% , dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 21 siswa dengan persentase 28%.

. Berdasarkan hasil uji validitas angket didapat hasil bahwa 22 item valid dan 1 item tidak valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket, didapat bahwa semua reliable, yang mana r hitung sebesar 0,784 dan r tabel sebesar 0,60. Sehingga $0,784 > 0,60$ dan angket dapat dikatakan reliable

No	Keterangan	Hasil	Nilai
1	Validitas	19 item valid	Terlampir
2	Reliabilitas	Semua item reliabel	$0,784 > 0,60$

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari teori behavioristik di SMP IT Bina Umat yaitu: (a) Guru melakukan gaya belajar dengan searah, selalu dilakukan pengulangan terhadap materi yang telah dijelaskan, dan selalu memberikan latihan soal. (b) Selama proses pembelajaran guru tidak memberikan hukuman. (c) Guru segera memberi tahu hasil belajar dari tugas harian yang telah diberikan. (d) Dalam proses pembelajaran guru lebih mementingkan aktivitas murid secara individu. (e) Dalam mempelajari digunakan shaping.
- b. Pelaksanaan program sekolah berjalan dengan baik, terlaksana sesuai dengan harapan dan misi yang telah ditentukan
- c. Hasil perhitungan motivasi belajar siswa yaitu, dalam pembelajaran Bahasa arab mereka memiliki motivasi sedang dengan jumlah ssia 38 dan persentase 51%.
- d. Faktor pendukung: (a) Dukungan dari pihak sekolah terhadap pelajaran bahasa arab, dengan jam pelajaran yang cukup. (b) Menjalin hubungan satu kesepahaman antar guru, dengan mendukung pembiasaan berbicara dengan bahasa, hal ini untuk mensukseskan salah satu program unggulan yaitu pintar dalam berbahasa.(c) Buku paket yang menjadi sarana penting dalam proses pembelajaran.(d) Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan asrama,

memudahkan dalam menjalankan program-program yang ada. (e) Lingkungan asrama yang baik, sehingga mudah untuk saling menyesuaikan antara sekolah dengan masyarakat.

- e. Faktor Pengambat;(a) Kenyamanan ruang kelas yang kurang mendukung dalam pembelajaran. (b)Fasilitas kelas yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran.

2. Saran

- a. Pembelajaran berdasarkan teori behaviorisme perlu disarankan kepada guru-guru,khususnya guru Bahasa arab. Karena ini merupakan salah satu teori dalam pembelajaran Bahasa.
- b. Pendidik yang mengaplikasikan teori ini membutuhkan banyak aktif di dalam kelas, karena siswa dedesain sesuai dengan keinginan guru. Dan guru lebih mengutamakan aktivitas siswa secara individu daripada kelompok.
- c. Diharapkan kepada semua peserta didik untuk selalu aktif dalam menjalankan tugas-tugas sekolah, dan selalu membiasakan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Desyani, Rahma. *Telaah Unsur-Unsur Behavioristik pada Pendekatan dan Metode Behavioristik*. UIN: Yogyakarta. 2014
- Hamidah, Nur. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Behavioristik*. UIN: Yogyakarta. 2014
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Rasyidah, Husna. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTS Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme*. UIN: Yogyakarta. 2015
- Undang-Undang Nasional 2003*. Jakarta: Sinar Grafindo Persada. 2006